

**PENDIDIKAN AGAMA  
DAN RESOLUSI KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN  
PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
DI DUSUN SINAR BANTEN, DESAWARGOMULYO**



Oleh :

**Nikmatul Mukarromah**  
**NIM: 18204010032**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2020**

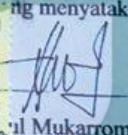
## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Mukarromah  
NIM : 18204010032  
Program : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Maret 2020

Yang menyatakan,  
  
Nikmatul Mukarromah, S.Pd.  
NIM. 18204010032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Mukarromah  
NIM : 18204010032  
Program : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2020

yang menyatakan,



Nikmatul Mukarromah, S.Pd.  
NIM. 18204010032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-991/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT MULTIKUTURAL DI DUSUN SINAR BANTEN DESA WARGOMULYO, PARDASUKA, PRINGSEWU LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUL MUKARROMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010032  
Telah diujikan pada : Senin, 13 April 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f2d07a1c7b68



Penguji I  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5eedd334a6124



Penguji II  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ef3ed25241bf



Yogyakarta, 13 April 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f338a84e188c

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

PENDIDIKAN AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASAYRAKAT  
MULTIKUTURAL DI DUSUN SINAR BANTEN DESA WARGOMULYO, PARDASUKA, PRINGSEWU  
LAMPUNG

Nama : Nikmatul Mukarromah

NIM : 18204010032

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 13 April 2020

Hasil : A- (94)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK SOSIAL  
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
DI DUSUN SINAR BANTEN DESA WARGOMULYO,  
PARDASUKA, PRINGSEWU, LAMPUNG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nikmatul Mukarromah  
NIM : 18204010032  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Maret 2020  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin

## ABSTRAK

**Nikmatul Mukarromah, NIM 18204010032**, Pendidikan Agama Dan Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Multikultural Di Dusun Sinar Banten Desa Wargomulyo. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latarbelakang penelitian ini adalah diawali adanya konflik sosial keagamaan dan mengikisnya rasa toleransi yang terjadi dimasyarakat multikultural di dusunSinar Banten desa Wargomulyo. Upaya yang dilakukan untuk melunturkan dan menghilangkan konflik sosial keagamaan dan menumbuhkan kesadaran rasa toleransi pada masyarakat melalui pendidikan Agama. Dusun Sinar Banten terdiri dari tiga suku yaitu suku Sunda, suku Lampung dan suku Jawa. Hal ini yang menjadikan perbedaan karakter di tengah masyarakat. Proses pendidikan agama yang berlangsung di dusun Sinar Banten desa Wargomulyo dapat dilihat dari upaya para elit desa untuk meredam konflik. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitiannya bertujuan untuk: a) menganalisis pendidikan agama sebagai resolusi konflik di dusun Sinar Banten, dan b) menganalisis upaya resolusi konflik sosial keagamaan yang terjadi di dusun Sinar Banten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sosiologi. Observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam adalah teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data penelitian. Analisa yang digunakan adalah mereduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konflik sosial keagamaan dusun Sinar Banten dilatarbelakangi oleh *pertama*, kekuasaan wilayah, status sosial dan kecemburuan sosial akibat dari pengaruh perkembangan ajaran agama Islam yang disiarkan oleh tokoh agama yang turun temurun dusun Sinar Banten; *kedua*, resolusi konflik sosial keagamaan yang telah diupayakan melalui mediasi, klarifikasi, berdamai dan saling memaafkan. Upaya ini memiliki efektivitas yang cukup baik, hal ini terlihat dari hasil yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan sosial keagamaan dusun Sinar Banten; *ketiga*, kontribusi pendidikan agama Islam dalam resolusi konflik ialah membentuk pribadi masyarakat dusun Sinar Banten yang akhlakul-karimah.

***Kata Kunci:* Pendidikan agama Islam, Resolusi, Konflik Sosial.**

## ABSTRACT

**Nikmatul Mukarromah, NIM 18204010032**, Religious Education and Religious Social Conflict Resolution in Multicultural Communities in Sinar Banten, Wargomulyo Village. Thesis of Islamic Religious Education Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research is the beginning of the existence of socio-religious conflicts and the erosion of the sense of tolerance that occurs in the multicultural society in the sub-village of Sinar Banten, the village of Wargomulyo. Efforts are made to dissolve and eliminate socio-religious conflicts and foster awareness of a sense of tolerance in the community through religious education. Sinar Banten Hamlet consists of three tribes namely Sundanese, Lampung and Javanese. This is what makes the character difference in society. The process of religious education taking place in Sinar Banten hamlet, Wargomulyo village can be seen from the efforts of the village elites to reduce conflict. Departing from these problems, the research aims to: a) analyze religious education as conflict resolution in Sinar Banten hamlet, and b) analyze efforts to resolve socio-religious conflicts that occurred in Sinar Banten hamlet.

This research is a qualitative study using a sociological approach. Observation, documentation and in-depth interviews are techniques used to collect research data. The analysis used is reduction, display and verification.

The results of this study explain that the socio-religious conflict in the Sinar Banten hamlet is motivated by regional power, social status and social jealousy due to the influence of the development of Islamic teachings broadcast by religious figures from generation to generation in Sinar Banten hamlet. Islamic education in the resolution of socio-religious conflicts that has been pursued through mediation, clarification, peace and mutual forgiveness. This effort has a fairly good effectiveness, this can be seen from the results shown by the socio-religious activities of Sinar Banten hamlet. Then, Islamic education in the resolution of social conflict has used the principles of Islamic religious education in the context of peace, namely diversity, pluralism, welfare and building peace.

***Keywords:* Islamic education, Resolution, Social Conflict.**

## MOTTO

وَإِنْ طَافَتَا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي

تَبَغَى حَتَّى تَفِىءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُقْسِطِينَ

Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antar keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Hujurat; 9).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah Mushaf Fatimah*, (Surakarta:Pustaka Alfatih), hal. 516.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikn Agama Islam

Program Magister UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Tuhan semesta alam, Allah semesta alam, Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya telah memberi kesehatan dan semangat kepada penulis untuk selalu tidak patah semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini (tesis). Shalawat serta salam penulis tidak lupa terlontarkan kepada baginda Rasul Muhammad Saw, yang mana kita nantikan syafaatnya, yang telah membukakan pintu cahaya bagi umatnya untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam, indahnya persaudaraan dan indahnya bagaimana menyikapi perbedaan dengan adanya keberagaman.

Dalam penyusunan tesis ini adalah merupakan syarat utama bagi penulis untuk menyandang gelar magister pada Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni dengan judul : Pendidikan Agama dan Resolusi Konflik Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Lampung.

Selanjutnya dalam tesis ini penulis tidak akan selesai apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPS), yang selalu memberikan arahan, kritikan, saran dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus pada dosen Tarbiyah dan Keguruan dan para staf-stafnya.
7. Kepada kedua orang tua, keluarga dan kedua bapak dan ibu mertua saya yang selama ini membangkitkan semangat dan motivasi saya dalam menuntut ilmu.
8. Terimakasih kepada suami saya Dwi Santoso yang selalu siap siaga menjaga dan membantu saya selama berjalannya perkuliahan ini.
9. Sahabat dekat saya Ismul, Icha, Prisil, Amed, Maulana dan lainnya terimakasih atas saran dan motivasinya.
10. Semua sahabat PAI A2 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

11. Seluruh kawan-kawan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 26 Februari 2020.

Penulis

Nikmatul Mukarromah

NIM :18204010032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEHIDUPAN</b>	
<b>MASYARAKAT SINAR BANTEN</b>	
A. Sejarah dan Letak Wilayah Dusun Sinar Banten .....	37
B. Keadaan Sosial dan Jumlah Penduduk Dusun Sinar Banten .....	40
C. Tokoh Agama dan Wilayah Kekuasaan Elite Dusun Sinar Banten .....	46
D. Komposisi di Masyarakat Dusun Sinar Banten .....	

## **BAB III AKAR MASALAH KONFLIK ANTAR TOKOH**

### **AGAMA DUSUN SINAR BANTEN**

A. Menjawab Latarbelakang Konflik Sosial di Dusun Sinar Banten .....	56
1. Konfigurasi Elite Dusun Sinar Banten .....	60
2. Proses Terjadinya Konflik .....	63
a. Munculya Konflik Antar Tokoh Agama .....	66
b. Munculnya Konflik Sosial Keagamaan .....	69
3. Faktor Terjadinya Konflik Tokoh Agama Dusun Sinar Banten .....	71
a. Kekuasaan Wilayah .....	71
b. Berdirinya TPQ Madarijul'Ulum .....	74
c. Berkembangnya TPQ Madarijul'Ulum .....	75
4. Aktor Yang Terlibat Dalam Konflik .....	80
B. Resolusi Konflik Sosial Keagamaan .....	81
C. Peran PAI Dalam Resolusi Konflik Sosial Keagamaan .....	83
1. Keadilan .....	83
2. Kesetaraan .....	84
3. Pembangunan Perdamaian .....	86
4. Pluralisme dan Keberagaman .....	86

## **BAB IV RESOLUSI KONFLIK DAN RUANG BARU MASYARAKAT DALAM BERSINERGI**

**BAB V KESIMPULAN  
PENUTUP  
SARAN  
DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia ditakdirkan menjadi sebuah bangsa yang corak penduduknya bermacam-macam, baik dalam segi kemajemukan etnis, suku, budaya, maupun bahasa dan ataupun lain dalam kepercayaan-kepercayaan yang merupakan realitas yang selama sudah berlangsung lama. Masyarakat multikultur di Indonesia adalah bukan hal atau perkara yang yang masih baru tetapi melainkan kemajemukannya sudah ada berabad tahun lamanya. Kemajemukan menjadi dasar kekuatan bagi bangsa dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan model ideal multikulturalisme Indonesia. Pancasila adalah hasil perpaduan dari keberhasilan para pendiri bangsa yang mempunyai pandangan toleran dan terbuka dalam beragama serta perwujudan nilai-nilai kearifan lokal, adat, dan budaya. Hal ini menjadi warisan nenek moyang yang menjadi daya tarik keharmonisan dalam berkehidupan yang berdampingan.<sup>2</sup>

Manusia secara universal yaitu tanpa memandang suku, etnis budaya, stratifikasi sosial maupun agamanya bahwa ini merupakan salah satu makhluk Allah Swt yang paling sempurna di muka bumi ini. Allah Swt menciptakan manusia dalam berbangsa yang berbeda dan bersuku-suku dengan segala persamaan serta kekurangan dan kelebihanannya masing-

---

<sup>2</sup> Leni Ervina, *Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Konflik Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan0*, (Lampung: UIN RADEN INTEN, 2019), hlm. 1.

masing tetapi yang terpenting ialah agar saling mengenal antar satu sama lain, saling menghargai prinsip satu sama lain, dan apabila kemudian ditingkatkan akan menjadi satu bentuk yang saling menguntungkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa diciptakannya manusia berbeda bangsa, suku dan budaya maka manusia berhak menentukan kehidupan agamanya sendiri.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Hujurat/ 19:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-menegenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal (QS Al-Hujurat/ 19:13)<sup>4</sup>

Dari arti ayat di atas dijelaskan bahwa masyarakat multikultural sudah digambarkan dalam firman Allah. Kemudian Islam memandang bahwa perbedaan sebagai fitrah dan sunnatullah sudah menjadi ketetapan Tuhan. Dalam ketetapan Tuhan ini tentu saja adanya perbedaan ini harus diterima oleh seluruh umat manusia. Dengan adanya penerimaan tentunya juga harus diapresiasi dengan kelapangan untuk mengikuti semua petunjuknya untuk dapat bisa menerimanya. Mereka yang tidak bisa menerima adanya pluralitas berarti mengingkari ketetapan Tuhannya.

---

<sup>3</sup> Abu Dzarrin al-Hamidy, *Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama dalam persepektif Al-Quran*, (Surabaya: elKaf, 2003), hlm. 3.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Berdasarkan hal demikian, menciptakan toleransi dan kerukunan keagamaan menjadi satu ajaran penting yang dibawa dalam setiap risalah keagamaan. Jika inti dari ajaran beragama adalah tidak menyekutukan Allah Swt, berarti berbuat baik dan beriman pada hari akhir, maka sikap toleran adalah salah satu misi yang terkandung dalam poin berbuat kebajikan.

Di dalam pandangan Islam, umat manusia yang mempunyai perbedaan bukanlah dilihat dari warna kulit dan berbedanya bangsa saja, tetapi tergantung pada tingkat ketaqwaan pada masing-masing manusia itu sendiri. Hal ini yang menjadi dasar persepektif Islam pada “kesatuan umat manusia”, yang akan mendorong perkembangannya masyarakat yang bersolidaritas antar manusia (*ukhuwah insaniyyah* atau *ukhuwah basyariyyah* dan *ukhuwah wathaniyah*).<sup>5</sup> Dalam konsep *ukhuwah basyariyyah*, seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena merupakan bagian dari umat manusia yang satu, dan yang menyebar ke berbagai penjuru dunia. Di dalam konteks ini, semua umat manusia merupakan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Sedangkan dalam konsep *ukhuwah wathaniyah*, seseorang merasa saling bersaudara sesamanya karena hal ini merupakan bagian dari bangsa yang satu, yaitu bangsa Indonesia. Dalam *ukhuwah* model ini tidak ada batasan oleh sekat-sekat

---

<sup>5</sup>Dalam Islam, istilah *ukhuwah Islamiyah* didalamnya mengandung pula pengertian *ukhuwah insaniyyah* atau *ukhuwah basyariyyah* dan *ukhuwah wathaniyah*. *ukhuwah insaniyyah* berhubungan dengan persaudaraan manusia secara universal tanpa membedakan suku, ras, bangsa, agama, dan aspek-aspek kehususan lainnya; sedangkan *ukhuwah basyariyyah* berhubungan dengan persaudaraan yang diikat oleh nasionalisme/kebangsaan tanpa membedakan agama, ras, adat istiadat, dan aspek-aspek kehususan lainnya. Dalam Achmad Wahyuddin dkk, *pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 93.

primordial seperti agama, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, inilah konsep yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sesama umat manusia dan sesama bangsa hendaknya tercipta sebuah umat dan bangsa yang damai tanpa konflik.

Dari konsep di atas manusia harus menjaga kerukunan umat beragama atau kerukunan kemanusiaan guna menciptakan keharmonisan dan masyarakat yang tanpa konflik yang hidup dalam satu naungan bangsa Indonesia. Adanya masyarakat yang multikural di Indonesia, terkadang sering memicu terjadinya konflik di mana hal ini cukup menjadi perhatian bersama, baik konflik sosial antar budaya maupun konflik keagamaan. Seiring berinteraksinya masyarakat satu sama lain pasti akan mengakibatkan terjadinya persinggungan antara kepentingan maupun pendapat, adapun tujuan dari persepsi akan berbuntut terjadinya gesekan. Gesekan-gesekan kepentingan ini apabila tidak dikelola dengan secara baik, maka hal ini akan berkembang menjadi konflik terbuka atau konflik yang tidak jarang dengan tindakan kekerasan.<sup>6</sup>

Resolusi konflik yang sudah dilakukan oleh sebagian tokoh agama dan anggota dalam forum Desa Wargomulyo Dusun Empat Sinar Banten ialah dalam masyarakat mengadakan rutinan khataman Al-Qur'an pada setiap malam jumat, melakukan kegiatan rutin jamaah pengajian pada setiap minggunya, melakukan kegiatan tausiyah setelah melaksanakan sholat

---

<sup>6</sup> Eka Hendry Ar, *Sosiologi Konflik; Telaah Konflik dan Perdamaian*, (Pontianaka: STAIN Press (Anggota Ikapi 2002), hlm. 3.

berjamaah, melakukan kegiatan yasinan, dan kegiatan syawir di masjid Jami' Al-Hidayah setiap minggunya.<sup>7</sup> Dari beberapa upaya-upaya yang dilakukan aparat desa sudah ada sebagian masyarakat yang mau mengikuti kegiatan tersebut, namun hanya sebagian kecil saja, belum sebagian besar, namun tidak jadi masalah ujar pak kepala desa.<sup>8</sup>

Dilihat dari hasil wawancara dan pengakuan masyarakat Sinar Banten bahwa masyarakat tersebut terdiri atas tiga suku yaitu suku Jawa, suku Sunda dan suku Lampung. Adapaun masyarakat tersebut mayoritas beragama Islam. Yang terdapat potensi konflik di dalam masyarakat yang berbeda antar suku dan mayoritas agama Islam tersebut ini menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi.

Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam namun suku yang berbeda hal ini mengakibatkan banyak konflik sosial keagamaan yang terjadi di dusun empat Sinar Banten seperti interaksi masyarakat lebih mengelompokkan diri, tidak mau bertetangga dengan lain suku, terjadi cekcok antar pendapat pada tokoh agama desa yang latar belakangnya lain suku, jamaah masjid yang semakin sepi, hilangnya toleransi pada perbedaan suku dan lain-lain. Keadaan ini sangat mempengaruhi cara pandang negatif pada masyarakat, dan masyarakat tidak nyaman dengan adanya konflik sosial tersebut. Dengan terjadinya dinamika konflik sosial tersebut hingga

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Bapak: Rabusin tokoh agama dusun Sinar Banten.

<sup>8</sup> Wawancara kepada Bapak Kepala Desa Wargomulyo: Nursalim. HS.

kini belum ada musyawarah atau kesepakatan bersama untuk bisa saling menghargai dan bertoleransi sesama manusia.

Adapun konflik sosial yang terjadi pada masyarakat yaitu masalah kuasa tanah yang menjadi isu bahwa jalan tidak boleh di benahi, hal ini menurut suku Lampung, tetapi masyarakat atau suku lain beranggapan bahwa jalan adalah kepentingan dan kebutuhan masyarakat bersama. Inilah isu yang terjadi di masyarakat tersebut.

Dengan potensi konflik tersebut landasan teori yang akan digunakan adalah teori sosiologi dan teori konflik dari Lewis A. Coser dan Robbins yang berpandangan bahwa terbentuknya sebuah masyarakat tidak akan terlepas dari adanya dua unsur yaitu konsesnsus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lainnya, konflik hannya muncul melalui relasi-relasi sosial dan sistem.<sup>9</sup> Sehingga pendidikan agama dan resolusi sangat diperlukan dalam menangani masyarakat dusun Sinar Banten yang notabene beragama Islam dan berpenduduk majemuk atau multikultural.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait pendidikan agama dan resolusi dalam tindakan pemecahan masalah bersama yaitu terjadinya konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di desa Wargomulyo yang terletak di dusun empat yaitu Sinar Banten.

---

<sup>9</sup> Leni Ervina, *Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural, ( Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan)*,(Lampung: UIN RADEN INTAN), hlm. 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di Dusun Sinar Banten Desa Wargomulyo?
2. Bagaimana resolusi konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di Dusun Sinar Banten desa Wargomulyo?
3. Apa kontribusi pendidikan agama Islam terhadap resolusi konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di Dusun Sinar Banten desa Wargomulyo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui resolusi atau upaya yang digunakan untuk mengatasi dan mengurangi konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di desa Wargomulyo dusun enam Sinar Banten.
- b) Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikultural di desa Wargomulyo dusun enam Sinar Banten.
- c) Untuk mengetahui kontribusi pendidikan agama di desa Wargomulyo dusun enam Sinar Banten.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang resolusi konflik.
- 2) Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengembangan masyarakat Islam dan sosiologi dalam pandangan pendidikan agama Islam.

### **b. Secara praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman masyarakat.
- 2) Harapannya berguna bagi kepentingan umum baik sektor wilayah maupun yang lainnya dalam menjaga keharmonisan, kerukunan dan perdamaian pada masyarakat.

## **D. Kajian Pustaka**

Pendidikan agama Islam dalam resolusi konflik sosial di masyarakat merupakan problem yang sering terjadi saat ini dan ramai dibicarakan oleh peneliti. Penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menjadi acuan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sudah dikaji dan masalah-masalah yang belum dikaji.

### **1. Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural**

Penelitian ini merupakan tesis yang ditulis oleh Leni Erviana. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

mengungkap dan merumuskan FKUB dalam mencegah terjadinya konflik sosial keagamaan. Jenis penelitian yang dilaksanakan secara penelitian lapangan dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil temuan dalam penelitian ini ialah FKUB kabupaten Way Kanan dalam mencegah konflik sosial keagamaan telah melakukan langkah-langkah strategi yaitu dengan menggunakan strategi peringatan dini dan respon sistem yaitu dengan melakukan kegiatan : 1) melaksanakan gelar rakor kerukunan umat beragama, 2) deklarasi forum pemuda lintas agama, 3) melakukan sosialisasi dan dialog kerukunan umat beragama, 4) sosialisasi pemilu damai, anti kampanye serta deklarasi menolak hoax, dan kemudian menggunakan strategi tindakan membangun kepercayaan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Silaturahmi dan kerja sama dengan kamtibmas Polres Way Kanan, 2) kerjasama dengan penyuluh Agama Kabupaten Way Kanan, 3) Silaturahmi atau terjun langsung ke masyarakat dalam tiga bulan sekali, strategi tersebut yang dinilai sangat efektif dalam mencegah terjadinya konflik sosial keagamaan di wilayah

Kabupaten Way Kanan untuk mewujudkan masyarakat plural bebas konflik.<sup>10</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Leni Erviana menunjukkan langkah-langkah strategi dalam menangani konflik sosial keagamaan melalui respon sistem pada FKUB di kabupaten Way Kanan. Dengan demikian letak persamaan topik penelitian dengan peneliti adalah konflik sosial keagamaan. Dan letak perbedaannya terletak pada latar penelitian, subjek penelitian dan hasil temuan penelitian.

## 2. Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan

Penelitian skripsi ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Sigit Septiadi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) menganalisis dinamika konflik sosial keagamaan antara Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. (2) mengkaji sejarah Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah pada masyarakat dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan yaitu observasi. Wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) konflik paham keagamaan Nahdatul Ulama dan

---

<sup>10</sup> Leni Ervina, *Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural, ( Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan)*, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2019), hlm. 105.

Muhammadiyah. (2) perbedaan penentuan hari raya qurban. (3) perbedaan penentuan politik dan ekonomi. (4) perebutan wilayah kekuasaan tempat peribadahan yaitu Masjid Al-Falah.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Septiadi menunjukkan konflik yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dalam konflik sosial keagamaan. Dengan demikian, letak persamaan topik penelitian adalah konflik sosial keagamaan. Dan letak perbedaannya pada aspek subjek penelitian, latar penelitian.

### 3. Konflik dan Perubahan Sosial (Studi pada Masyarakat Kusumadadi dan Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Purnama Dewi bertujuan untuk meneliti konflik sosial yang terjadi terhadap perubahan sosial. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah konflik kesalah fahaman kondisi sosial yang mempengaruhi aspek-aspek dalam masyarakat diantaranya aspek budaya, pendidikan, maupun sarana dan struktur.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>. Sigit Septiadi, *Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2018), hlm. x.

<sup>12</sup> Purnama Dewi, *Konflik dan Perubahan Sosial (Studi pada Masyarakat Kusumadadi dan Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: UIN REDEN INTEN 2018), hlm. x.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Dewi memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang peneliti laksanakan, yakni pada topik konflik sosial. Namun juga penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada aspek subjek penelitian, objek penelitian dan latar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdatul Ulama (Studi Kasus di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat).

Penelitian skripsi oleh Juarsih bertujuan untuk menganalisis konflik sosial keagamaan yang terjadi di desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat. Jenis penelitian ini disebut penelitian *field Reseach* atau penelitian lapangan. Teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah konflik sosial keagamaan antara organisasi NU dan Ahmadiyah Qodian. Konflik terjadi karena mereka meyakini bahwa keyakinan mereka yang paling benarsementara yang lain salah sehingga muncul klaim saling kafir dan murtad dan konflik yang mengatasnamakan agama merupakan hal yang sangat mudah untuk mencapai kepentingan baik ekonomi, budaya, sosial maupun kekuasaan politik.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu pada topik sosial keagamaan.

---

<sup>13</sup> Juarsih, *Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdatul Ulama (Studi Kasus di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat)*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2003), hlm. x.

Namun terdapat perbedaan dengan topik penelitian yang peneliti ambil. Hal ini terletak pada objek penelitian, latar penelitian, lokasi penelitian dan hasil temuan penelitian.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Konflik**

Konflik merupakan serapan dari bahasa Inggris *conflict* yang berarti perpecahan, perselisihan, pertentangan. *Conflict* sendiri berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Konflik dalam definisi ini diartikan sebagai ketidakpahaman atau ketidaksepakatan antara kelompok atau gagasan-gagasan yang berlawanan. Ia bisa juga berarti perang, atau upaya berada dalam pihak yang bersebrangan, atau dengan kata lain yaitu ketidaksetujuan antara beberapa pihak.

Kalau dikaitkan dengan istilah sosial, maka konflik sosial bisa diartikan sebagai suatu pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Dengan kata lain interaksi atau proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau setidaknya membuatnya tidak berdaya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Aisyah, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Vol.15, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 192.

Otomar J. Bartos seperti dikutip oleh Novri Susan, mengartikan konflik sebagai situasi dimana para aktor menggunakan perilaku konflik melawan satu sama lain dalam menyelesaikan tujuan yang bersebrangan atau yang mengekspresikan naluri permusuhan.<sup>15</sup>

Konflik merupakan keniscayaan dalam masyarakat yang sedang berubah, hal itu terjadi karena berbagai kepentingan yang menyertai proses perubahan itu. Munculnya berbagai kepentingan dilatarbelakangi oleh perbedaan nilai yang diterapkan dalam proses perubahan. Konflik terjadi berakar pada kalangan (*scarcity*) pada berbagai ranah sosial, baik kekuasaan, posisi sosial maupun sumber daya.<sup>16</sup> Adapun resolusi konflik merupakan salah satu pendekatan konflik yang berupaya mengatasi dalam memecahkan masalah atau problem solving. Dalam hal ini Simon Fisher dkk, memberikan pengertian resolusi konflik dapat dipahami sebagai salah satu upaya atau tindakan pemecahan masalah bersama atau usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru.<sup>17</sup> Tetapi yang dimaksud resolusi dalam konflik yang masih berada pada tahap konflik laten, yaitu artinya belum ada fase yang di dalamnya belum terdapat kekerasan yang serius.

---

<sup>15</sup> Susan Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama (Potret Agama dan Dinamika Konflik, Pluralisem dan Modernitas)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 161.

<sup>17</sup> Fisher, S. dkk, *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, Cet.1 (Jakarta: Thr British Council, Indonesia, 2001), hlm. 7.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan. Adapun konflik keagamaan yang terjadi adalah sifat-sifat yang terdapat didalam agama atau segala sesuatu mengenai agama misalnya perasaan keagamaan yang rentan terhadap percecokan, perselisihan dan pertentangan.<sup>18</sup> Soal sosial keagamaan yang dimaksud adalah hubungan antar sesama muslim dan antar perbedaan suku yaitu suku sunda, suku lampung dan suku jawa. Dapat diambil kesimpulan bahwa konflik sosial keagamaan adalah adanya permusuhan, pertentangan ide sehingga terjadi ketersinggungan antar para tokoh agama yang dilatar belakangi oleh suku yang berbeda pada desa Wargomulyo dusun ke enam Sinar Banten.

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adaah teori konflik dari Lewis A. Coser dan teori dari Robbins, dalam hal ini sudah terlihat bahwa konflik paham keagamaan antar para tokoh agama pada masyarakat Dusun Sinar Banten, sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Dengan menggunakan pemikiran Coser dan Robbins dapat melihat proses terjadinya konflik dari sebab terjadinya konflik, bentuk konflik serta akibat dari konflik itu sendiri.

---

<sup>18</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 18.

Adapun definisi konflik sosial menurut Lewis A. Coser adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau berbagai tuntunan yang berkaitan dengan status, kekerasan, dan sumber-sumber kekayaan dan persediaan yang tidak mencukupi, pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya berusaha mewujudkan keinginan, tetapi juga menonjolkan, merugikan tetapi juga menghancurkan mereka.<sup>19</sup>

Dalam menjelaskan berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik yang realitas dan konflik tidak realitas. Konflik realitas berasal dari kekecewaan terhadap tuntunan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan dan keuntungan para partisipan juga ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik yang tidak realitas, yaitu konflik yang bukan berasal dari tujuan saingan dari antagonis, tetapi dari kebutuhan meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.<sup>20</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *The Function of Social Conflict*, Coser bersifat komperhensif dan mencakup gejala-gejala yang sangat luas, yaitu:

1. Sebab-sebab terjadinya konflik yaitu kondisi yang menyebabkan permasalahan muncul, seperti tidak keserasian berintegrasi pada bagian sistem sosial yang menyebabkan terjadinya konflik antara bagian-bagian sosial. Namun kondisi yang mempengaruhi konflik

---

<sup>19</sup> K. J. Veegar, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 211.

<sup>20</sup> Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: Refika Aditama 2009), hlm. 184-185.

dengan kelompok luar akan membantu menempatkan dan menegaskan identitas serta batas-batas kelompok sosial.

2. Intensitas konflik, yaitu tingkatan konflik dalam suatu sistem dapat ditelaah dengan cara memusatkan perhatian pada hubungan timbal balik antara variabel yaitu keterlibatan emosional, para partisipan, ketahanan struktur sosial, taraf realism dari konflik dan jangkauan konflik terhadap nilai-nilai dalam sistem.
3. Lama konflik, dalam ranah ini terdapat tiga struktur kelompok yang harus diperhatikan yaitu ukuran relatif kelompok, tingkat keterlibatan anggotanya dan situasi sosial. Situasi sosial yang dimaksudkan ialah pertentangan yang berlangsung tersebut, bersifat terus-menerus atau hanya sebentar.
4. Fungsionalisme konflik, Coser menyatakan bahwa pentingnya menentukan apakah suatu konflik fungsional atau tidak ialah tipe isu yang merupakan subjek konflik. Konflik fungsional positif jika tidak mempertanyakan dasar suatu hubungan, dan fungsional negatif jika menyerang suatu nilai inti.<sup>21</sup>

Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A. Coser merupakan cara atau alat untuk mempertahankan, mempersatukan, dan bahkan untuk mempertegas sistem sosial yang ada. Proporsisi yang dikemukakan oleh Coser yaitu:

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekamto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm 92-93.

1. Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
2. Integritas yang semakin tinggi dari keterlibatan kelompok dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antara kelompok dan kelompok yang lainnya dalam lingkungan, khusus kelompok yang secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
3. Di dalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan pada bagian *in-group*.
4. Para penyimpang dalam kelompok sendiri tidak lagi ditoleransi, jika mereka tidak dibujuk masuk kejalan yang benar, mereka kemungkinan dikucilkan, dicemooh, diusir bahkan dimasukkan kedalam pengawasan yang ketat.
5. Sebaliknya apabila sebuah kelompok tidak terancam konflik dengan kelompok luar, tekanan yang kuat pada kekompakan dan komitmen terhadap kelompok itu kemungkinan sangat berkurang. Tidak adanya kesepakatan internal mungkin dapat muncul dan kemudian dibicarakan, dan para penyimpang mungkin lebih ditoleransi, dan umumnya individu akan memperoleh ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya.<sup>22</sup>

---

108. <sup>22</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT gRafindo Persada 1994), hlm.

Adapun pengemuka teori konflik yaitu Robbins yang membedakan sumber konflik yang berasal dari karakteristik perseorangan dalam organisasi dan konflik yang disebabkan oleh masalah struktural. Dari sini kemudian Robbins menarik kesimpulan bahwa ada orang yang mempunyai kesulitan untuk berkerja sama dengan orang lain dan kesulitan tersebut tidak ada kaitannya dengan kemampuan kerja atau interaksinya yang formal. Konflik perseorangan ini disebut Robbins dengan konflik psikologis. Untuk itulah Robbins kemudian memusatkan perhatian pada sumber konflik organisasi yang bersifat struktural.<sup>23</sup>

Dilihat sisi sosio-kultural, maka sumber konflik menurut Robbins dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.

Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Misalnya, ketika berlangsung pentas musik dilingkungan pemukiman, tentu perasaan

---

<sup>23</sup> M. Wildan Yahya, “Prasangka Dan Konflik Sosial Dalam Persepektif Islam”, dalam Prosiding Seminar Nasional dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Volume 4, Nomor 1, 2014, hlm.537-538.

setiap warganya akan berbeda-beda. Ada yang merasa terganggu karena berisik, tetapi ada pula yang merasa terhibur.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribasi yang berbeda

Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, misalnya perbedaan kepentingan dalam hal pemanfaatan hutan. Para tokoh masyarakat menganggap hutan sebagai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari kebudayaan mereka sehingga harus dijaga dan tidak boleh ditebang. Para petani menebang pohon-pohon karena dianggap sebagai penghalang bagi mereka untuk membuat kebun atau ladang.

4. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.

Aspek pertama adalah teori dari Robbins yakni yang berhubungan konflik dengan perubahan individu ke individu lainnya, dan konflik adalah satu bagian dari realita sosial, konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan. Mengacu pada macam-macam tipe konflik di atas dapatlah tergambar bagaimana posisi objek penelitian yang masyarakatnya terdiri dari bagai macam kelompok (suku) yang memiliki kebijakan masing-masing baik dari perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda-beda, masing-masing suku, agama dan sosial mereka hidup saling berdampingan tanpa adanya resolusi atau manajemen yang pas, dengan begitu mudah sekali terjadi konflik yang menimbulkan suatu perselisihan. Namun dengan adanya masyarakat yang multikultural atau masyarakat yang majemuk seharusnya justru akan menimbulkan suatu perkembangan dan perubahan seperti perkembangan cara berfikir yang dulu berfikir secara monokultural sekarang sedikit demi sedikit mereka menunjukkan angka perubahan ke pemikiran yang yang multikultural sehingga dapat menciptakan kerukunan kehidupan sosial maupun keagamaan.

Dalam teori selanjutnya peneliti menggunakan teori persaudaraan atau *ukhuwah*. Istilah persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah. Ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi bapak, ibu atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.<sup>24</sup>

Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah ukhuwah Islamiyyah yang artinya persaudaraan antar sesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata Islamiah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah Islamiah berarti ‘persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam.

Pemahaman yang dikemukakan M. Quraish Shihab kelihatannya dapat dibenarkan dan dimasyarakatkan, karena dalam pandangan Al-Qur’an sendiri ditemukan banyak macam persaudaraan yang bersifat Islami. Demikian pula dalam hadis-hadis ditemukan banyak jenis persaudaraan, seperti persaudaraan yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw ketika membangun negara Madinah, ada yang

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an dan Tafsir Maudu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, Cet.III, 1996), hlm. 486.

disebut persaudaraan kemasyarakatan, kebangsaan, persaudaraan antara muslim dan muslim lainnya. Sebagai saudara kemanusiaan sesama makhluk Tuhan, Allah menurunkan wahyunya dalam Q.S. Al-Hujurat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Q.S. Al-Hujurat:11).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Manusia terlihat lebih intim dan mendalam untuk mengenal antara yang satu dengan lain, namun sekaligus juga lebih mudah tesulut pada konteks yang provokatif. Tiap-tiap masyarakat mempunyai struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang relatif kokoh yang berintegrasi antara yang satu dengan yang lain dengan baik. Pada dasarnya tiap individu dalam sebuah masyarakat dapat saling berkerja sama dan saling melengkapi. Mereka pun diharapkan dapat mengaktualisasikan tugas sesuai fungsinya masing-masing, sehingga

sistem yang akan dibangun akan berjalan dengan baik, sekalipun terdapat perubahan-perubahan karena adanya tuntutan dari sebuah sistem sosial agar bisa semakin baik dan sempurna.

## 2. Pengertian resolusi konflik

Resolusi konflik yang dalam bahasa Inggris adalah *conflict resolution* yang memiliki makna yang berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine adalah (1) tindakan mengurangi suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.<sup>25</sup>

Weitzman dalam Morton and Coleman, mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah bersama.<sup>26</sup> Lain halnya dengan Simon Fisher, dkk yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru.<sup>27</sup>

Menurut Mindes resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta

---

<sup>26</sup> Morton, D. Coleman, *The Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice*, San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, P.T. 2006. hlm. 197.

<sup>27</sup> Fisher, S. dkk, *Ibid.*, hlm. 7.

mengembangkan rasa keadilan.<sup>28</sup> Bodine and Crawford dalam Jones dan Kmita, merumuskan beberapa macam kemampuan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya.<sup>29</sup>

a. Kemampuan orientasi

Kemampuan orientasi dalam resolusi konflik meliputi pemahaman individu tentang konflik dan sikap yang menunjukkan arti kekerasan, kejujuran, keadilan, toleransi, dan harga diri.

b. Kemampuan persepsi

Kemampuan persepsi adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami bahwa tiap individu dengan individu yang lainnya berbeda, mampu melihat situasi seperti orang lain melihatnya (empati), dan menunda untuk menyalahkan atau memberi penilaian sepihak.

c. Kemampuan emosi

Kemampuan emosi dalam resolusi konflik mencakup kemampuan untuk mengelola berbagai macam emosi, termasuk di dalamnya rasa marah, takut, frustrasi, dan emosi negatif lainnya.

d. Kemampuan komunikasi

---

<sup>28</sup> Mides, G. *Teaching Young Children Social Studies*. United States of America: Preager Publisher, 2006. hlm. 24.

<sup>29</sup> Jones, T.S & Kmita, D. hlm.2.

Kemampuan komunikasi dalam resolusi konflik meliputi kemampuan mendengarkan orang lain: memahami lawan bicara; berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, dan meresume atau menyusun ulang pernyataan yang bermuatan emosional ke dalam pernyataan yang netral atau kurang emosional.

e. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berfikir kreatif dalam resolusi konflik meliputi kemampuan memahami masalah untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif jalan keluar.

f. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis dalam resolusi konflik, yaitu suatu kemampuan untuk memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dialami.

Sebagaimana dalam penelitian ini, dan teori yang dijelaskan oleh Lewis A. Coser dan Robbins dapat melihat isi pokok permasalahan yang ada di dalam masyarakat Dusun Sinar Banten, Pardasuka, Pringsewu, dengan masalah tersebut dapat diketahui terdapat masyarakat berbeda dalam memahami agama Islam, dalam memahami arti kekuasaan yaitu antar tokoh agama yang memicu perselisihan dan perpecahan. Dengan demikian, teori konflik Lewis dapat membantu peneliti untuk melihat pokok-pokok permasalahan yang ada pada masyarakat Sinar Banten tersebut.

## D. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan ini berupa penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan laboratorium atau perpustakaan. Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data yang terdapat dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literatur.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan Desa Wargomulyo sebagai subjek penelitian dan dusun Sinar Banten menjadi objek penelitian.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarahannya bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrumen peneliti utama.<sup>31</sup> Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

<sup>31</sup> Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hlm. 136.

pendidikan agama Islam dan konflik sosial. Untuk memperdalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi.

## **2. Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Lampung kabupaten Pringswu yang bertempat di desa Wargomulyo dusun Sinar Banten. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aparat elite desa dan warga yang terlibat dalam konflik sosial keagamaan. Untuk objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tokoh agama dusun Sinar Banten.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Pengamatan (*Observasi*)**

Observasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan dengan mengamati sumber data yang akan dikumpulkan, observasi dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Peneliti ini menggunakan observasi yang bersifat langsung, hal ini dikarenakan peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat, apabila peneliti terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan dusun Sinar Banten. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

#### **1) Pelaksanaan pengajian rutin**

Kegiatan pengajian rutin khusus ibu muda atau ibu tua dilaksanakan pada hari senin di dusun Sinar Banten. Pengajian diikuti oleh masyarakat multikutur atau suku yang berbeda yaitu, suku sunda, jawa, lampung. Adapun materi pengajian yang dibaca

adalah pembacaan surat yasin, al-barjanji, sholawat dan istighosah. Pengajian ini diselenggarakan secara bergilir dikediaman masyarakat dusun Sinar Banten.

## 2) Kegiatan TPQ Madarijul'Ulum

Kegiatan TPQ Madarijul'Ulum di ikuti oleh anak-anak dusun Sinar Banten, kegiatan ini diikuti kurang lebih 100 murid, dan usia santri dimulai dari usia dini sampai tingkat usia SMA. Adapun materi yang diajarkan ialah Iqra'/Juz 'Amma, Fiqh, Bahasa Arab dan AlQuran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu-kamis. Lokasi TPQ ini terletak di dusun Sinar Banten dan berdampingan dengan kediaman kyai Asmani.

### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.<sup>32</sup> Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dan tidak menetapkan berapa jumlah orang yang akan diteliti wawancara dengan tujuan akan memperoleh data secara luas sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dalam masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat dan tidak dibuat secara rekayasa.

---

<sup>32</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

Adapun informan yang diambil dari penelitian ini ialah orang yang dianggap mampu memberikan informasi secara jelas dan akurat terhadap masalah yang terjadi di Dusun Sinar Banten. Proses wawancara dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung rumah informan, dan media yang digunakan untuk melakukan wawancara ialah handphone yaitu sebagai perekam informasi.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa peninggalan-peninggalan yang berhubungan dengan penelitian, baik dari segi penggunaan bahasa serta latar belakang bahasa seperti peta wilayah, foto-foto, dokumenter, aktivitas masyarakat khususnya dimasyarakat, yang pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang penting. Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.<sup>33</sup>

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, data tersebut digolongkan dalam pola, tema atau kategori kemudian di edit dan dipilah. Data yang diperlukan

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publi, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, *Ibid.*, hlm. 12.

kemudian dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan lalu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Mereduksi data berarti menerangkan dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk *display* data untuk penyajian data, digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

c. Kesimpulan

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

d. Uji keabsahan data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh. Pengujian validitas dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>34</sup>

## 5. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi pembahasan isi yang terkandung dalam penyusunan tesis ini diperlukan penulisan dan pembahasan yang sangat baik. Hal ini diperlukan untuk menjaga keotentikannya agar penulisan dari hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dalam bab yang tersusun secara sistematis.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan tesis, yang meliputi latar belakang masalah,

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30.

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan berisi gambaran umum tentang desa Wargomulyo dan dusun Sinar Banten kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu, provinsi Lampung. Pada bagian ini akan difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya desa tersebut, struktur organisasi, keadaan masyarakat tersebut, kegiatan-kegiatan masyarakat, keadaan masyarakat, dan hal-hal apa saja yang terkait dengan situasi dan kondisi pada masyarakat hingga saat ini.

Bab tiga, berisi menguraikan sejarah lahirnya konflik di dusun sinar banten dan lahirnya tokoh-tokoh agama di Dusun Sinar Banten, serta mengungkap bagaimana dinamika konflik yang terjadi di Dusun Sinar Banten, yang meliputi dari faktor-faktor konflik, proses terjadinya konflik, pihak-pihak yang berkonflik, dan kontribusi pendidikan agama. Perbedaan suku atau budaya dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk memahami dan mengetahui bagaimana kondisi serta situasi yang di alami oleh masyarakat umum dan rill serta akan memberikan gambaran awal mengenai apa yang akan di kaji pada pembahasan selanjutnya.

Bab empat, memuat analisis hasil penelitian dengan klarifikasi dan mengkonfirmasi teori yang ada , mengenai implementasi atau penerapan teori konflik yaitu bagaimana pengaruh dan bagaimana resolusi konflik dan pendidikan agama pada masyarakat Dusun Sinar

Banten. Dengan menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan agar dapat mewujudkan hidup bermasyarakat yang saling berintegrasi dan hidup saling berdampingan dalam kesehariannya.

Bab lima, adalah membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil analisis data diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya konflik sosial keagamaan pada masyarakat multikutur di dusun Sinar Banten terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya, yaitu; *pertama*, kekuasaan wilayah, *kedua*, status sosial, dan *ketiga* kecemburuan sosial akibat dari pengaruh perkembangan ajaran agama Islam yang disyiarkan oleh tokoh agama yang turun-temurun di dusun Sinar Banten.
2. Upaya dalam resolusi konflik yang dilakukan ialah *pertama*; mediasi, hal ini dilaksanakan oleh para elite desa yaitu memanggil pihak ketiga atau pihak luar yaitu bapak Kyai Saifudin Al-Mahbub sebagai penetral, *kedua*; elite desa mendirikan beberapa kegiatan yaitu pengajian rutin ibu, tausiyah yang dilaksanakan di masjid dusun Sinar Banten setelah sholat isya' berjamaah, *ketiga*; kegiatan khataman Al-Quran yang dilaksanakan pada hari jumat, *kelima*; kegiatan syawir dilakukan pada hari minggu yang diikuti oleh masyarakat dusun Sinar Banten.
3. Upaya dalam resolusi konflik yang berjalan di dusun Sinar Banten, dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat pada hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dalam konteks perdamaian. Kontribusi pendidikan agama Islam dalam resolusi

konflik yaitu membangun dan menguatkan iman masyarakat dusun Sinar Banten guna mencetak generasi muda maupun tua menjadi berakhlakul karimah. Hal ini sangat penting, guna menata kehidupan bermasyarakat yang bertoleran dan menjaga solidaritas.

## **B. SARAN**

Berangkat dari hasil dan analisis data penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian maupun kajian selanjutnya dalam bidang pendidikan perdamaian. pertama, upaya resolusi konflik dalam konteks pendidikan perdamaian dalam Islam yang berlangsung di masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan. Kedua, pendidikan perdamaian di level keluarga dan tetangga perlu digalakkan lebih serius, mengingat potensi awal di masyarakat sering dimulai dari kurang harmonis atau tidak damainya kondisi antar perbedaan suku. Ketiga, Pendidikan agama Islam memuat nilai ajaran perdamaian yang sangat luas dan mendalam, oleh karenanya penggalian ajarannya perlu dilakukan oleh ilmuwan muslim.

## **C. PENUTUP**

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penyusunan tesis. Peneliti menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kata

sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan beragam kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Harapan peneliti, tesis ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Citra, 2011.
- Abu Dzarrin al-Hamidy, *Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama dalam persepektif Al-Quran*, Surabaya: elKaf, 2003.
- Achmad Wahyuddin dkk, *pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Ahmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Parpol*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2007.
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, Jakarta: LP3Es, 2004.
- Asep Sujana, *Retail Negotiator Guidance*, Jakarta: PT. SUN Printing, 2004.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama (Potret Agama dan Dinamika Konflik, Pluralisem dan Modernitas)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Eka Hendry Ar, *Sosiologi Konflik; Telaah Konflik dan Perdamaian*, (Pontianaka:STAIN Press) Anggota Ikapi 2002.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2014.
- Fisher, S. dkk, *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, Cet.1 Jakarta: Thr British Council, Indonesia, 2001.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.

- I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Press Media Group, 2003.
- Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- J.G Strake, *Pengantar Hukum Internasional 1 Edisi Kesepuluh*, Terj. Bambang Iriana Djajaatmadja SH, Jakarta: Sinar Grafika.
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, Cet.III, 1996.
- Morton, D. Coleman, *The Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practic*, San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, P.T. 2006.
- Mides, G. *Teaching Young Children Sicial Studies*. United States of America:Preager Publisher, 2006.
- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Dan 9 Tahun 2006.
- Paul B. Horton, *Sosiologi*,(Jakarta: Erlangga, 2007 Paul B. Horton, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rifyal Ka'bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren Yogyakarta*: Elsaq Press, 2007.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif dalam Pendidikan Non Formal*, Bandung:Falah Production, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif RdanD*, Jakarta: Alfabeta, 2005.

Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1988.

Siti Aisyah, “*Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama*”, dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Vol.15, Nomor 2, Desember 2014.

Susan Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2010.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Persada, 1990.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elka, 2006.

Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1983.

### **Skripsi**

Juarsih, *Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodan dan Nahdatul Ulama (Studi Kasus di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat)*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2003.

Leni Ervina, *Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural, ( Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan)*, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2019).

Purnama Dewi, *Konflik dan Perubahan Sosial (Studi pada Masyarakat Kusumadadi dan Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: UIN REDEN INTEN 2018).

Sigit Septiadi, *Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2018).

### **Jurnal**

Ibnu Hasan Muchtar, Farhan Muntafa, *Efektivitas Fkub Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama: Kapasitas Kelembagaan Dan Efisiensi*

*Kinerja Fkub Terhadap Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat PuslitbangKehidupan Keagamaan, 2015.

- M. Wildan Yahya, “*Prasangka Dan Konflik Sosial Dalam Persepektif Islam*”, dalam Prosiding Seminar Nasional dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Volume 4, Nomor 1, 2014
- M. Wahid Nur Tualeka, *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*, jurnal Al-Hikmah, Vol. 3, nomor 1, Januari 2017.
- Midya Boty, *Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel.SukajadiKec. Sukarami Palembang*, Jurnal JSA: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA